

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

(Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)

Natalia Desiko

Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Yogyakarta.

Email : nataliadesikoo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of credit risk on the financial performance of banks, the effect of market risk on bank financial performance, the effect of liquidity risk on bank financial performance. The research method used in this is a quantitative method. The population observed in this study was all conventional commercial banks listed on the idx for the period 2015 to 2018. The population in this study was 42 banking companies sampling techniques with a total sample of 56. The type of data used is secondary data. The results showed that Credit Risk (NPL) no significant positive effect on financial performance (ROA), Market Risk (NIM) has a significant positive effect on bank financial performance (ROA). Liquidity Risk (LDR) has a significant positive effect on bank financial performance (ROA). Credit risk (NPL), market risk (NIM) and liquidity risk (LDR) have different effects. Because seen by the t test, where there are variables that cannot be seen.

Keywords : Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Financial Performance of the Bank.

PENDAHULUAN

Dalam dunia modern ini, perbankan memiliki peranan yang sangat besar untuk memajukan perekonomian suatu negara, bahkan menjadi lembaga perbankan yang sangat penting dan berguna bagi masyarakat (Aulia Fitri, 2016). Peranan perbankan saat ini sangat dominan dalam sistem keuangan, bahkan sebagai pemegang peranan penting untuk menunjang kemajuan perekonomian suatu negara (Yudiana, 2013) dalam Yara Nurintan (2016).

Mengingat peranan bank yang sangat penting, maka penilaian kinerja bank sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepercayaan dari calon nasabah tersebut (Aula Fitri, 2016). Semakin baik kinerja bank, maka semakin banyak calon nasabah yang tertarik untuk menanamkan modalnya dan melakukan transaksi pada bank tersebut (Aula Fitri, 2016).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Jumingan, 2014). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan dalam Anne Maria, 2015), untuk menunjukkan keberhasilan dalam menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan perbankan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi atau lebih tepatnya menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014).

Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu ROA (*Retur onAssets*) (Yudiana, 2013). ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan juga semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut (Syofyan dalam Anne Maria, 2015).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009, beberapa risiko dalam perbankan diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategis, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan (Muhammad F. R Syafi'i, 2016). Hanya beberapa faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

Risiko kredit (NPL) merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Darmawi, 2011) dalam (Aulia D. Fitri, 2016). Dimana, kredit yang diberikan harus sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati OJK (2016). Risiko kredit tidak hanya diketahui begitu saja, tetapi ada indikator yang akan mengukur risiko tersebut, dan indikator tersebut menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur (Aulia D. Fitri, 2016). Semakin tinggi risiko kredit dari ketidaktuntutan pembayaran pokok pinjaman dan bunga maka akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan (Aulia Diani Fitri, 2016). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit sehingga menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah akan semakin besar dan dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. dengan kata lain rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA (Yara Nurintan, 2016).

Risiko pasar (NIM) merupakan risiko pada posisi laporan keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar. Baik risiko perubahan harga pasar secara keseluruhan maupun risiko perubahan harga opsi (Bambang Rustam, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang merupakan perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif (Bambang Rustam, 2018). Dimana, digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit (Bambang Rustam, 2018). Karena pendapatan operasional bank sangat bergantung pada selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Darmawi, 2011) dalam (Aulia D. Fitri, 2016). Semakin besar NIM maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga tingkat permasalahan bank semakin kecil, dengan kata lain rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA (Darmawi, 2011) dalam (Aulia D. Fitri, 2016).

Risiko likuiditas (LDR) merupakan risiko akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan ataupun bank (Bambang Rustam, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang merupakan total kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Aulia Diani Fitri, 2016). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana dengan mengandalkan kredit yang diberikan bagi sumber likuiditasnya.

Semakin tinggi LDR maka perusahaan perbankan semakin baik, karena semakin tinggi rasio ini berarti jumlah kredit yang diberikan meningkat. Sehingga pendapatan bunga dan laba meningkat. Dengan kata lain, rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Yara Nurintan, 2016).

Pengukuran kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur oleh ROA (Aulia D. Fitri, 2016). Dimana, pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan ROA dengan laba sebelum pajak yang menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki (Darmawi, 2011) dalam (Aulia D. Fitri, 2016). NPL yang tinggi akan mengganggu perputaran dana perbankan sehingga menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas (Yara Nuritan, 2016). NIM yang tinggi akan menunjukkan efisien bank tersebut terutama dalam operasi, bank akan memungut bunga dari penyaluran kredit/pinjaman, dan membayar bunga ke pemilik dana atau dalam bentuk bunga deposito (Yara Nuritan, 2016). Selisih antara bunga kredit yang lebih besar dari bunga deposito yang kemudian menjadi pendapatan bank. Sedangkan LDR yang tinggi menunjukkan kesanggupan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya, sebaliknya rendahnya LDR menunjukkan bank tidak berperan sebagai lembaga intermediasi sehingga hilangnya kepercayaan masyarakat pada bank (Yara Nuritan, 2016)

Sebagai upaya dalam meminimalkan risiko-risiko yang terjadi, bank harus menjalankan fungsinya dengan berpegang teguh pada prinsip lebih hati-hati dalam mengelola dana masyarakat (Yara Nuritan, 2016). Oleh karena itu, setiap bank wajib menerapkan manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko, sehingga segala macam risiko yang muncul dapat diantisipasi sejak awal dan dicarikan penanggulangannya. (Yara Nuritan, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perbankan di Indonesia. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional Go Public Periode 2015 - 2018)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Bank

Menurut Undang-undang Perbankan RI No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan (Pasal 1 Ayat 2) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taaf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2014), bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Sehingga bank tidak terlepas dari masalah keuangan (Yara Nurintan, 2016). Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah kegiatan *funding* (Yara Nurintan, 2016).

2. Kinerja Bank

Menurut Irham Fahmi (2012) dalam Aulia Diani Fitri (2016), kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan

telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Jumingan (2014:239), kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Kinerja keuangan diukur oleh ROA. Rumus ROA adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Risiko Kredit

Peranan kredit dalam operasi bank sangatlah penting karena sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan dari bisnis perkreditan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.

Menurut Ali (2006) dalam Yara Nurintan (2016), risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait kemungkinan bahwa pada jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank. NPL

$$= \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

4. Risiko Pasar

Menurut Bambang Rustam (2018), Risiko pasar (NIM) merupakan risiko pada posisi laporan keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar. Baik risiko berupa perubahan harga pasar secara keseluruhan maupun risiko perubahan harga opsi (Bambang Rustam, 2018).

Menurut Veithzal (2013) dalam Aulia Diani Fitri (2016), risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena danya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki bank, sehingga dapat merugikan bank.

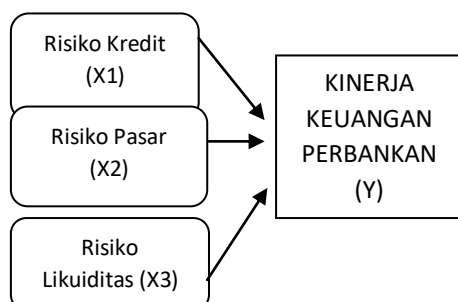
$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

5. Risiko Likuiditas

Menurut Ceria Lisa Rahmi (2014), risiko likuiditas merupakan risiko yang dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Risiko tersebut terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar dibandingkan dengan deposit pada suatu bank sehingga menimbulkan risiko yang harus ditanggung oleh bank itu sendiri (Ceria Lisa Rahmi, 2014).

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kerangka Pikir



Rumusan Hipotesis :

- H₁ : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA
- H₂ : NIM berpengaruh sig positif terhadap ROA
- H₃ : LDR berpengaruh sig positif terhadap ROA
- H₄ : Variabel X berpengaruh secara simultan terhadap ROA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Max	Mean	Std
NPL	56	.03	16.24	35.968	289.801
NIM	56	.68	10.79	49.800	220.063
LDR	56	50.11	110.95	866.350	1.269.914
ROA	56	.07	13.35	27.557	275.931

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	56
Kolmogorov-Smirnov Z	.822
Asymp. Sig. (2-tailed)	.509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil uji normalitas yang menggunakan uji kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,509 yang nilainya lebih besar dari 0.05 (0,509 > 0.05). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Constant		
NPL	.927	1.079
NIM	.930	1.075
LDR	.922	1.084

Dependen variable :
ROA

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hal tersebut sudah terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Model	Sig	Keterangan
Constant	.951	
NPL	.909	Tidak terjadi heterokedastiditas
NIM	.347	Tidak terjadi heterokedastiditas
LDR	.111	Tidak terjadi heterokedastiditas

Dependent variabel : ROA

d) Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.5 dan dilihat dari Durbin Watson, dan nilai DW adalah 1.899, dimana dinyatakan bahwa nilai DW antara -2 sampai 2 berarti tidak adanya autokorelasi atau bisa dikatakan bebas autokorelasi

3. Analisis regresi linear

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat diperoleh analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Prediksi } \hat{Y} = -6,443 + 0,107NPL + 0,342NIM + 0.082LDR + e$$

Uji hipotesis

a) Uji (R^2)

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui nilai Adjusted R Square 0,230 atau ,230 dengan variabel independen yaitu NPL, NIM, LDR dan dependen yaitu ROA. Maka kontribusi NPL, NIM dan LDR dalam menjelaskan ROA adalah 23% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diuji.

b) Uji t

1. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)
 Pada perusahaan perbankan risiko kredit yang diukur oleh NPL memperoleh nilai b yaitu 0,107 dengan nilai signifikannya adalah 0,364 lebih besar dari 0,05 ($0,364 > 0,05$). Yang berarti risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Maka dari itu, dengan dilihatnya nilai sig dan b pada tabel tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.
2. Pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)
 Pada perusahaan perbankan risiko kredit yang diukur oleh NPL memperoleh nilai b yaitu 0,342 dengan nilai signifikannya adalah 0,030 kurang dari 0,05 ($0,030 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, H_0 diterima.
3. Pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA)
 Pada perusahaan perbankan risiko kredit yang diukur oleh NPL memperoleh nilai b yaitu 0,082 dengan nilai signifikannya adalah kurang dari 0,003 ($0,003 < 0,05$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, H_0 diterima.

c) Uji F

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa $F_{reg} = 6,477$ dengan nilai Sig 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,005$), maka variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap dependen. Yang artinya, variabel dependen yaitu NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa NPL memperoleh nilai b yaitu 0,107 dengan nilai signifikannya adalah 0,364 lebih besar dari 0,05 ($0,364 > 0,05$). Yang berarti risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA risiko kredit yang diukur oleh NPL tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur oleh NPL (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Yara Nurintan (2016) yang meneliti tentang pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). (Aulia D. Fritri, 2016) menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA), (Kansil, Sri Murni dan Tulung, 2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Teori menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit sehingga menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Yara Nurintan, 2016). Semakin kecil NPL bank dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik dan dapat berdampak baik bagi penilaian kinerja keuangan bank sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Sehingga hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_1 ditolak / tidak terbukti.

2) Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa risiko pasar yang diukur oleh NIM berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang diprosikan dengan NIM (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar NIM maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga tingkat permasalahan bank semakin kecil (Yara Nurintan, 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ceria Lisa Rahmi (2016) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, Kansil, Sri Murni dan Tulung (2017) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, dan hasil penelitian dari Angela Christin dan Untu Victoria (2018) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H_1 diterima / terbukti.

3) Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa risiko likuiditas yang diukur oleh LDR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang diprosikan dengan LDR (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar LDR maka perusahaan perbankan semakin baik, karena dengan meningkatnya LDR maka jumlah kredit yang diberikan meningkat dan pendapatan bunga serta laba pun meningkat, dengan kata lain LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) (Yara Nurintan, 2016). Hasil penelitian Muhammad Fahrul Rozi Syafi'i (2016) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA, namun hasil penelitian dari Kansil, Sri Murni dan Tulung (2017) menunjukkan bahwa LDR tidak

signifikan dan tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H1 diterima / terbukti.

- 4) Pengaruh Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM) dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM) dan risiko likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Attar, Islahuddin dan Shabri (2014) yang menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima / terbukti.

SIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Karena jika rasio NPL semakin tinggi maka semakin buruk kualitas kredit sehingga menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah akan semakin besar dan dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah.
2. Risiko Pasar (NIM) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) karena jika NIM semakin besar maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga tingkat permasalahan bank semakin kecil.
3. Risiko Likuiditas (LDR) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) karena jika LDR semakin tinggi maka perusahaan perbankan semakin baik dan juga jumlah kredit yang diberikan semakin meningkat.
4. Risiko kredit (NPL), Risiko pasar (NIM) dan Risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang berbeda. Karena dilihat dari uji t, dimana ada variabel yang tidak berpengaruh. Tetapi, secara garis besar bahwa ada dua variabel independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Artinya adalah kinerja keuangan perbankan akan semakin baik dengan meningkatnya rasio-rasio ini. Sehingga perusahaan perbankan yang merasa kesulitan ataupun krisis akan dibantu dengan adanya rasio-rasio tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Attar, Islahuddin dan Shabri. 2014. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vol.3, No.1, Februari 2014.
- Anggreni, Made Ria. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Bali. Indonesia.
- Diani Fitri, Aulia. 2016. *Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
- Ibadil, M dan Haryanto, A.M. (2014). *Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi 11 (2014) Desember 126-142 <http://eprints.undip.ac.id/42183>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2018.
- Kansil, D., Sri Murni., dan Tulung, J.E. 2017. *Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)*. Jurnal EMBA. Vol. 5 No.3 September 2017, Hal.3508-3517. ISSN 2303-1174

<https://ejournal.unsrat.ac.id/indephp/emba/article/viewFile/1758>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2018.

- Mosey, Angela Christin dan Untu Victoria. 2018. *Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Fakultas Ekonomi. Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.6, No.3, Juli 2018.
- Nurintan Yara. 2016. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional Go Public Periode 2011-2015)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Lampung
- Prasetyo, Dwi Agung dan Ayu Darmayanti, Ni Putu. 2015. *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD BALI*. Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol.4, No.9.
- Rahmi, Ceria Lisa. 2014. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yng Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Syafi'i, R.F Muhammad. 2016. *Pengaruh Risiko Kredit, risiko pasar, operasional dan Risiko likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi kasus pada Bank yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014)*. Bandung:
- Suroso Jati. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008*. Universitas Stikubank, Semarang.
- Prasetyo, Dwi Agung dan Ayu Darmayanti, Ni Putu. 2015. *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD BALI*. Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol.4, No.9.